

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa hal.

1. Pembentukan *hotspot* dengan menggunakan metode *space time permutation scan statistic* menggunakan pendekatan distribusi Poisson dimana langkah awal yang dilakukan yaitu membentuk *scanning window* yang berbentuk *cylindric window*. Setelah *scanning window* dibentuk, maka akan ditentukan daerah mana dari *scanning window* yang merupakan kasus pencurian motor di Kota Padang dengan menggunakan statistik uji yaitu

$$\lambda(x) = \begin{cases} \left(\frac{C_A}{\mu_A}\right)^{C_A} \left(\frac{C - C_A}{C - \mu_A}\right)^{C - C_A}, & \text{jika } \left(\frac{C_A}{\mu_A}\right) > \left(\frac{C - C_A}{C - \mu_A}\right), \\ 1, & \text{selainnya,} \end{cases}$$

dimana

C_A : jumlah kasus pencurian motor dalam *scanning window* yang berbentuk *cylindric window*,

μ_A : jumlah kasus yang diharapkan pada *scanning window A*,

C : jumlah total kasus pencurian motor di daerah *study area G*.

2. Dari hasil *space time permutation scan statistic*, didapatkan untuk *hotspot* kasus pencurian motor di Kota Padang terdiri dari 2 daerah, dimana daerah pertama dinamakan *most likely cluster* atau *hotspot* utama yaitu mencakup kecamatan Padang Timur, Padang Selatan, dan Lubuk Begalung, sedangkan untuk daerah kedua yaitu *secondary cluster* atau kluster sekunder dimana daerah yang mencakup yaitu kecamatan Pauh, Koto Tengah, dan Lubuk Kilangan.

5.2 Saran

Untuk pihak kepolisian kota Padang, sebaiknya data-data yang dibukukan juga dibikinkan suatu *database* untuk penyimpanan file agar mempermudah dalam perekapan data dan juga mempermudah para peneliti lainnya jika ingin memperoleh data dari pihak kepolisian. Untuk para peneliti selanjutnya, bisa mengembangkan metode lainnya dari *scan statistics* dan mengapikasinya dalam berbagai bidang sehingga bisa membawa banyak manfaat.

